

ABSTRAK

Abdul Azis Syeikhoni; *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Koronavirus di SMP di Kota Banjarbaru (studi pada SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru)* di bawah bimbingan I: Dr. Hj. Salamah, M.Pd. dan II: Dr. Hj. Norlaila, M.Ag.,M.Pd., pada Universitas Islam Negeri Antasari Pascasarjana S-2 Banjarmasin, 2022.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Koronavirus.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya adalah dalam bentuk tatap muka, ada guru dan ada murid sehingga interaksi dari guru kepada murid atau sebaliknya sangat nyaman. Guru mudah dalam menyampaikan bahan ajar, dan murid juga mudah untuk memahami pembelajaran. Pendidikan agama Islam di tingkatan SMP, banyak materi yang lebih mudah dengan tatap muka, misalnya prakti shalat berjamaah, shalat jamak dan qashar, sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tatap muka harus digantikan dikarenakan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif meningkat mengganggu hampir semua bagian kehidupan manusia salah satunya pendidikan.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah semua hal berkaitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Koronavirus di SMP di kota Banjarbaru. Objek penelitian yaitu Rancangan kegiatan pembelajaran baik secara daring dan luring, Aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, Tanggapan Siswa, Orang Tua dan Guru terhadap Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi Koronavirus di SMP di Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian menunjukkan rancangan kegiatan pembelajaran baik secara daring dan luring adalah dengan mempersiapkan RPP masa pandemi yang berbeda dari RPP sebelum masa pandemi yang sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2019, perbedaan itu ada pada RPP masa pandemi yang pada awalnya memiliki 13 komponen selanjutnya yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran sedangkan lainnya hanya pelengkap, rancangan selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menentukan aplikasi yang digunakan. Aktivitas mengajar guru yaitu mencatat kehadiran siswa melalui *whatsapp* atau *google form*, berdoa, memotivasi siswa, mempersiapkan pembelajaran dengan menyampaikan materi berupa artikel atau video, memberikan kesempatan bertanya, memberikan tugas dan mengevaluasi. aktivitas belajar siswa yaitu ikut menyelesaikan tugas, mengajukan pertanyaan, kreatif terhadap penjelasan guru, aktif berpendapat, mencari informasi dan mencatat tugas. Sumber dan media yang bervariasi yaitu handphone, laptop/PC, *Whatsapp Group*, Zoom, Instagram, Quipper dan Youtube. Tanggapan siswa dan guru yaitu sulit dengan aplikasi yang digunakan dan bervariasi, orang tua juga mengeluh karena pengeluaran banyak pada kuota internet.

ABSTRACT

Abdul Azis Syekhoni; *Learning Islamic Religious Education during the Koronavirus Period at SMP in Banjarbaru City (study at SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru and SMP Negeri 15 Banjarbaru)* under the guidance of I: Dr. Hj. Salamah, M.Pd. and II: Dr. Hj. Norlaila, M.Ag., M.Pd., at Antasari State Islamic University Postgraduate S-2 Banjarmasin, 2022.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Koronavirus.

Islamic Religious Education learning generally is in the form of face-to-face, there are teachers and there are students so that the interaction from teacher to student or vice versa is very comfortable. Teachers are easy to convey teaching materials, and students are also easy to understand learning. Islamic religious education at the junior high school level, many materials are easier with face to face, for example the practice of praying in congregation, praying plural and qashar, prostration of gratitude, prostration of sahwī and prostration of recitations. The implementation of face-to-face Islamic Religious Education learning must be replaced because the number of positive confirmed cases has increased, disrupting almost all parts of human life, one of which is education.

The approach in this research is qualitative and data collection techniques are interviews, observation and documentation. While data analysis is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of this research are all matters related to learning Islamic Religious Education during the Koronavirus period in junior high schools in the city of Banjarbaru. The object of research is the design of online and offline learning activities, teacher teaching activities, student learning activities, sources and media used in learning, Student, Parents and Teacher responses to Distance Learning during the Koronavirus pandemic in junior high schools in Banjarbaru City.

The results show that the design of learning activities both online and offline is to prepare RPP during the pandemic which is different from the RPP before the pandemic which is in accordance with the circular letter of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 14 of 2019, the difference is in the RPP during the pandemic which was originally has 13 further components which become the core components are learning objectives, steps for learning activities and learning assessment while others are only complementary, the next design carried out by the teacher is to determine the application used. The teacher's teaching activities are recording student attendance via *whatsapp* or *google form*, praying, motivating students, preparing for learning by delivering material in the form of articles or videos, providing opportunities to ask questions, giving assignments and evaluating. student learning activities are participating in completing assignments, asking questions, being creative in teacher explanations, actively expressing opinions, seeking information and taking notes on assignments.sources and media, namely cellphones, laptops/PCs, *Whatsapp Groups*, *Zoom*, *Instagram*, *Quipper* and *Youtube*. The responses of students and teachers are that it is difficult with the applications used and varies, parents also complain because they spend a lot on internet quota.